

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, nilai pasar, profitabilitas dan *retun* saham. Dengan subjek yang diteliti yaitu perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data yang diambil oleh penulis adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan yang menjadi subjek penelitian.

3.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah bursa efek yang beroperasi di Indonesia yang merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia ini mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007.

Dalam menjalankan kegiatannya, Bursa Efek Indonesia menerapkan *IDX Industrial Classification* untuk mengklasifikasikan perusahaan tercatat. Pada saat ini Bursa Efek Indonesia mempunyai 12 sektor, 35 sub sektor, 69 industri, dan 130 sub-industri, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sektor Energi (A)
 - a. Sub sektor minyak, gas & batu bara
 - b. Sub sektor energi alternatif

2. Sektor Barang Baku (B)
 - a. Sub sektor barang baku
3. Sektor Perindustrian (C)
 - a. Sub sektor barang perindustrian
 - b. Sub sektor jasa perindustrian
 - c. Sub sektor perusahaan holding multi sektor
4. Sektor Barang Konsumen Primer (D)
 - a. Sub sektor perdagangan ritel barang primer
 - b. Sub sektor makanan dan minuman
 - c. Sub sektor rokok
 - d. Sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama
5. Sektor Barang Konsumen Non-Primer (E)
 - a. Sub sektor otomotif dan komponen otomotif
 - b. Sub sektor barang rumah tangga
 - c. Sub sektor barang rekreasi
 - d. Sub sektor pakaian dan barang mewah
 - e. Sub sektor jasa konsumen
 - f. Sub sektor media dan hiburan
 - g. Sub sektor perdagangan ritel
6. Sektor Kesehatan (F)
 - a. Sub sektor jasa & peralatan kesehatan
 - b. Sub sektor farmasi & riset kesehatan
7. Sektor Keuangan (G)

- a. Sub sektor bank
 - b. Sub sektor jasa pembiayaan
 - c. Sub sektor jasa investasi
 - d. Sub sektor asuransi
 - e. Sub sektor perusahaan holding dan investasi
8. Sektor Properti & Real Estat (H)
- a. Sub sektor property dan real estat
9. Sektor Teknologi (I)
- a. Sub sektor perangkat lunak & jasa TI
 - b. Sub sektor perangkat keras & peralatan teknologi
10. Sektor Infrastruktur (J)
- a. Sub sektor infrastruktur transportasi
 - b. Sub sektor konstruksi bangunan
 - c. Sub sektor telekomunikasi
 - d. Sub sektor utilitas
11. Sektor Transportasi & Logistik (K)
- a. Sub sektor transportasi
 - b. Sub sektor logistik dan pengantaran
12. Sektor Produk Investasi Tercatat
- a. Sub sektor kontrak investasi kolektif
 - b. Sub sektor obligasi

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan *Food and Beverage*

Perusahaan *Food and Beverage* merupakan salah satu sub sektor dari sektor Barang Konsumen Primer. Perusahaan *Food and Beverage* adalah perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang dalam operasinya menggunakan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Sektor *Food and Beverage* terdiri dari enam industri diantaranya adalah industri minuman keras, industri minuman dingin, industri produk susu olahan, industri makan olahan, industri ikan, daging & produk unggas, dan industri perkebunan dan tanaman pangan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 2) metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah artinya kegiatan penelitian dilakukan secara rasional, empiris, dan sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode survei dengan pendekatan penelitian deskriptif.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang analisis datanya bersifat kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dimana metode ini berlandaskan pada filsafat positivism (Sugiyono, 2019: 16).

Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data di masa lalu atau saat ini dimana teknik

pengumpulan datanya dengan pengamatan yang tidak terlalu jauh, sehingga hasil dari penelitiannya tidak untuk diberlakukan secara umum (Sugiyono, 2019: 16).

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh begitu saja, dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2019: 206).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2019: 68) menyatakan “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Pasar, dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham (Survei pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)” peneliti menggunakan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2019: 69) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Berkaitan dengan masalah yang diteliti, yang menjadi variabel independen adalah:

1. Kebijakan Dividen (X1) adalah keputusan untuk membagikan laba sebagai dividen kepada pemegang saham atau menahan laba dalam bentuk laba ditahan untuk investasi perusahaan di masa mendatang.

2. Nilai Pasar (X2) merupakan rasio yang menunjukkan nilai perusahaan berdasarkan kesepakatan pelaku pasar (permintaan dan penawaran) yang dapat digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan.
3. Profitabilitas (X3) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan pada suatu periode tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki baik aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Sedangkan yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah *return* saham (Y). *Return* saham adalah tingkat pengembalian yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukan berupa saham di pasar modal yang dapat berupa *return* realisasi atau *return* ekspektasi.

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen (X1)	Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk menambah modal guna membiayai investasi di masa mendatang (Harjito dan Martono, 2014: 270).	$DPR = \frac{Dividend}{Earning\ After\ Taxes}$	Rasio

Nilai Pasar (X2)	Nilai pasar adalah rasio yang menunjukkan nilai suatu perusahaan berdasarkan harga yang ditetapkan oleh pemegang saham dipasar atau berdasarkan nilai buku perusahaan (Rohmat dan Ramdani, 2022: 207).	$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio
Profitabilitas (X3)	Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Hidayat, 2018: 50).	$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio
Return Saham (Y)	Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi yang dapat berupa <i>return</i> realisasian atau <i>return</i> ekspektasian (Hartono, 2017: 263).	$(ERi) = \frac{\sum_{t=1}^n (Ri)}{n}$ Keterangan: ERi : <i>Return</i> Ekspektasi dari Saham i Ri : <i>Return</i> Aktual Saham i n : Jumlah Data	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Laporan Tahunan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang

diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* resmi tiap-tiap perusahaan dan data *closing price* akhir bulan dari finance.yahoo.com.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 126).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yaitu sebanyak 71 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AALI	Astra Agro Lestasi Tbk.	09 Desember 1997
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Juni 1994
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	02 Desember 2019
4	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk.	11 Juni 1997
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
6	ANDI	Andira Agro Tbk.	16 Agustus 2018
7	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08 Mei 2013
8	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	10 Januari 2019
9	BISI	BISI International Tbk.	28 Mei 2007
10	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.	01 November 2021
11	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14 Mei 2004
12	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk.	08 Mei 1995
13	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27 Oktober 2009
14	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19 Desember 2017
15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
16	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
17	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	06 Desember 2021
18	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20 Maret 2019

19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18 Maret 1991
20	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28 November 2006
21	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	09 Januari 2020
22	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Februari 1984
23	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	08 Desember 2015
24	DSFI	Dharma Samudera Fishing Ind Tbk	24 Maret 2000
25	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Juni 2013
26	ENZO	Morenza Abadi Perkasa Tbk.	14 September 2020
27	FAPA	FAP Agri Tbk.	04 Januari 2021
28	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	18 Januari 2002
29	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Januari 2019
30	GOLL	Golden Plantations Tbk.	23 Desember 2014
31	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
32	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15 Mei 2008
33	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
34	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2010
35	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Februari 2020
36	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
37	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk	09 Desember 2021
38	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30 Mei 2011
39	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Oktober 1989
40	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 November 2019
41	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05 Juli 1996
42	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	16 Januari 2013
43	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10 Februari 2006
44	MGRO	Mahkota Group Tbk.	12 Juli 2018
45	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Desember 1981
46	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
47	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	13 Desember 2021
48	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	06 September 2021
49	PALM	Provident Agro Tbk.	08 Oktober 2012
50	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	07 Juli 2020
51	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Desember 2020
52	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	18 Oktober 1994
53	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 November 2019
54	ROTI	Nippon Indosari Carpindo Tbk.	28 Juni 2010
55	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18 Juni 2007
56	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09 Juni 2011
57	SIPD	Sreeya Sewu Sedayu Tbk.	27 Desember 1996

58	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	05 Januari 1993
59	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 September 1993
60	SMAR	Smart Tbk.	20 November 1992
61	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Desember 2013
62	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996
63	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	12 April 2021
64	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	06 Desember 2021
65	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Februari 2000
66	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Juni 1990
67	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	02 Juli 1990
68	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	06 Maret 1990
69	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	22 Juni 2001
70	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk	06 Desember 2021
71	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	02 Februari 2021

Sumber: www.idx.co.id

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2019: 133) “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun kriteria sampel penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang menerbitkan *annual report* (laporan tahunan) selama periode 2017-2021 yang tersedia di IDX dan *website* resmi perusahaan.
3. Perusahaan yang membagikan dividen secara terus menerus atau rutin selama periode 2017-2021.
4. Perusahaan yang tidak mempunyai data *outlier*.

Tabel 3.3
Penentuan Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	AALI	Astra Agro Lestasi Tbk.	✓	✓	✓		
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	✓	✓			
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.					
4	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk.	✓	✓			
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	✓	✓			
6	ANDI	Andira Agro Tbk.					
7	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	✓	✓			
8	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.					
9	BISI	BISI International Tbk.	✓	✓	✓	✓	1
10	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.					
11	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	✓				
12	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk.	✓				
13	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	✓	✓			
14	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	✓	✓			
15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	2
16	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	✓	✓			
17	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.					
18	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.					
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	3
20	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	✓	✓			
21	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.					
22	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	✓	✓	✓		
23	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	✓	✓			
24	DSFI	Dharma Samudera Fishing Ind Tbk	✓	✓			
25	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	✓	✓	✓	✓	4
26	ENZO	Morenza Abadi Perkasa Tbk.					
27	FAPA	FAP Agri Tbk.					
28	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	✓	✓	✓		
29	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.					
30	GOLL	Golden Plantations Tbk.	✓				
31	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk					
32	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	✓				
33	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.					
34	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	5

35	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.						
36	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓		6
37	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk						
38	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	✓	✓				
39	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓		7
40	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.						
41	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓		8
42	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	✓					
43	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	✓	✓				
44	MGRO	Mahkota Group Tbk.						
45	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	✓	✓				
46	MYOR	Mayora Indah Tbk.	✓	✓	✓	✓		9
47	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk						
48	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.						
49	PALM	Provident Agro Tbk.	✓	✓				
50	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.						
51	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.						
52	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	✓					
53	PSGO	Palma Serasih Tbk.						
54	ROTI	Nippon Indosari Carpindo Tbk.	✓	✓	✓	✓		10
55	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	✓	✓				
56	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	✓	✓				
57	SIPD	Sreeya Sewu Sedayu Tbk.	✓	✓				
58	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	✓	✓				
59	SKLT	Sekar Laut Tbk.	✓	✓	✓			
60	SMAR	Smart Tbk.	✓	✓				
61	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	✓	✓				
62	STTP	Siantar Top Tbk.	✓	✓				
63	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.						
64	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk						
65	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	✓	✓	✓	✓		11
66	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	✓	✓	✓	✓		12
67	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	✓	✓	✓	✓		13
68	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	✓	✓				
69	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	✓	✓				
70	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk						
71	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk						

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Dari proses seleksi diperoleh 17 perusahaan *Food and Beverage* yang memenuhi kriteria sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	BISI	BISI International Tbk.	28 Mei 2007
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18 Maret 1991
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Juni 2013
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2010
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Oktober 1989
8	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05 Juli 1996
9	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
10	ROTI	Nippon Indosari Carpindo Tbk.	28 Juni 2010
11	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Februari 2000
12	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Juni 1990
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	02 Juli 1990

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, penulis mengumpulkan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data laporan tahunan dan data *closing price* bulanan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dengan mengunduh data yang tersedia pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi tiap-tiap perusahaan.

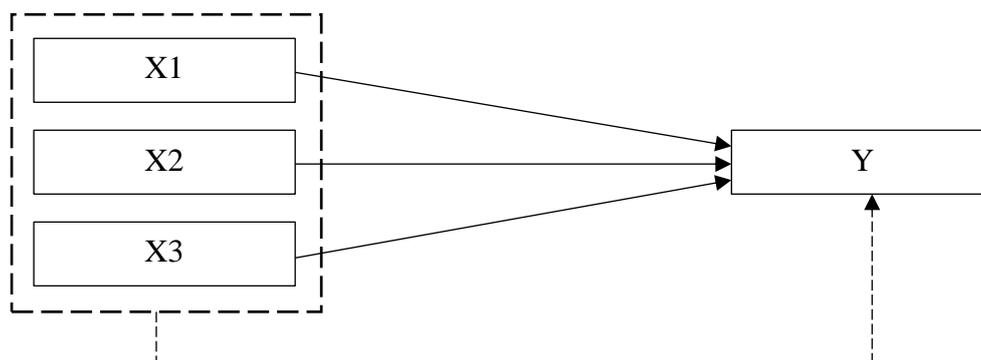
2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, literatur, jurnal ilmiah, atau sumber-sumber bacaan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3 Model Atau Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang dapat digunakan.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Yang menjadi variabel independennya yaitu Kebijakan Dividen (X1), Nilai Pasar (X2), dan Profitabilitas (X3). Sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah *Return Saham* (Y). Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan :

X1 : Kebijakan Dividen

X2	:	Nilai Pasar
X3	:	Profitabilitas
Y	:	<i>Return</i> Saham
—————▶	:	Secara Parsial
-----▶	:	Secara Bersama-sama

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Kegiatan tersebut meliputi mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, menghitung untuk menjawab rumusan masalah, dan menghitung untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 206).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan model analisis yang digunakan adalah model regresi data panel. Analisis data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan data panel. Data panel atau data *pooling* adalah kombinasi dari data runtut waktu dan silang tempat (Kuncoro, 2013: 148).

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh begitu saja, dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2019: 206). Yang termasuk kedalam statistik deskriptif diantaranya penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar

deviasi, dan perhitungan prosentase. Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, memprediksi dengan analisis regresi, dan membandingkan rata-rata data sampel atau pun populasi.

3.4.2 Regresi Data Panel

Persamaan model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (*Return Saham*)

α : Konstanta

X1 : Variabel Independen 1 (*Kebijakan Dividen*)

X2 : Variabel Independen 2 (*Nilai Pasar*)

X3 : Variabel Independen 3 (*Profitabilitas*)

$\beta(1,2,3)$: Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Independen

e : *Error Term*

t : Waktu

i : Perusahaan

3.4.2.1 Model Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 252) metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Common effect model adalah pendekatan data panel yang paling sederhana yang hanya menggabungkan data runtut waktu dan *cross section* yang tidak memperhatikan dimensi waktu atau individu, sehingga data perusahaan dianggap sama dalam beberapa waktu. Pendekatan yang dapat digunakan dalam metode ini adalah pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*. Persamaan regresi dalam model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

Dimana i adalah *cross section* dan t adalah periode waktunya. Dengan asumsi komponen error dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa ada efek yang berbeda antar individu. Perbedaan tersebut dapat diakomodasi melalui perbedaan pada interseptnya. Sehingga dalam model ini parameter yang tidak diketahui menggunakan variabel *dummy*. Persamaan regresi dalam model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

Teknik diatas disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*. LSDV juga dapat digunakan untuk mengakomodasi waktu yang memiliki sifat sistematis yang dilakukan dengan menambah variabel *dummy* waktu di dalam model.

3. *Random Effect Model*

Random effect model atau yang sering disebut dengan *error component model (ECM)* adalah model yang mengasumsikan bahwa efek dari tiap-tiap individu

diperlakukan sebagai bagian dari komponen yang bersifat acak serta tidak memiliki korelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Persamaan regresi *random model effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + W_{it}$$

3.4.2.2 Pemilihan Model

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 253) ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan *Command Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesisnya yaitu H0: *Common Effect Model* dan H1: *Fixed Effect Model*. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka H0 ditolak, artinya model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sedangkan, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka H0 diterima, artinya *Common Effect Model* adalah model yang paling tepat untuk digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian untuk menentukan model yang paling tepat digunakan apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ H0 ditolak maka *Fixed Effect Model* adalah model yang lebih tepat. Namun jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka H0 diterima yang artinya model yang lebih tepat adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange mulitiplier digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan metode *Common Effect Model*. H_0 ditolak apabila probabilitas uji *Breusch-Pagan* $< 0,05$ yang artinya *Random Effect Model* lebih tepat untuk digunakan. Sedangkan, apabila probabilitas uji *Breusch-Pagan* $> 0,05$ H_0 diterima yang artinya *Common Effect Model* lebih tepat untuk digunakan.

3.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013: 97). Nilai r^2 yang rendah mengandung arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai koefisien yang mendekati satu diartikan bahwa variabel bebas memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} : r^2 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien Non Determinasi} : (1-r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

r^2 : 1, artinya terdapat kesamaan yang sempurna dan variabel bebas dapat menjelaskan semua variasi variabel terikatnya.

r^2 : 0, artinya tidak ada hubungan variabel terikat dengan variabel bebasnya dan variabel bebas tidak dapat menjelaskan variasi variabel terikatnya.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model terbaik. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi (Ghozali, 2013: 160). Untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak ada dua cara yang dapat dilakukan yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik merupakan cara termudah untuk mengetahui normalitas residual yaitu dengan membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun jika hanya melihat dari histogram saja hal tersebut dapat menyesatkan terutama untuk yang sampelnya sedikit (Gozali, 2013: 160). Cara yang lebih akurat adalah dengan melihat Normal P-Plot. Ketentuannya jika titik-titik ada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal artinya model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal artinya model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013: 163).

Karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak dilakukan dengan hati-hati maka dianjurkan dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chisquare, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, dan Jarque Bera.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Jarque Bera. Kaidah keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya model regresi berdistribusi normal. Sedangkan, jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya model regresi tidak berdistribusi normal (Sari dan Sudirman, 2021: 1317).

3.4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pengujian yang memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2013: 139). Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

Dalam penelitian ini alat uji statistik yang digunakan adalah Uji Glejser yang merupakan tes untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi. Apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 143).

3.4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara residual dalam model regresi linier. Jika ditemukan korelasi maka dinamakan dengan *problem* autokorelasi. Hal ini terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan. Model regresi yang baik adalah yang tidak ada autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya

autokorelasi diantaranya Uji Durbin-Watson (DW test), Uji Lagrange Multiplier, Uji Statistics Q, dan Run Test (Ghozali, 2013: 110).

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Adapun kaidah keputusan yang diambil yaitu:

- a. Jika $0 < d < d_l$, H_0 adalah tidak ada autokorelasi positif, maka keputusannya adalah H_0 di tolak.
- b. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, H_0 adalah tidak ada autokorelasi positif, maka keputusannya adalah H_0 *no decision*.
- c. Jika $4-d_l < d < 4$, H_0 tidak ada korelasi negatif, maka keputusannya adalah H_0 ditolak.
- d. Jika $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$, H_0 tidak ada korelasi negatif, maka keputusannya adalah H_0 *no decision*.
- e. Jika $d_u < d < 4-d_u$, H_0 maka tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif, maka keputusannya H_0 diterima.

3.4.4.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak ada korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi antar variabel bebas, artinya variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya dengan variabel bebas lainnya adalah nol (Ghozali, 2013: 105).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasinya. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi yaitu diatas 0,90 artinya terdapat multikolinearitas.

3.4.5 Pengujian Hipotesis

3.4.5.1 Penetapan Hipotesis Operasional

1. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} \leq 0$: Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$: Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham.

$H_{02} : \beta_{YX_2} \leq 0$: Nilai Pasar secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$: Nilai Pasar secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham.

$H_{03} : \beta_{YX_3} \leq 0$: Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Secara Bersama-Sama

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = 0$: Kebijakan Dividen, Nilai Pasar, dan Profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} \neq 0$: Kebijakan Dividen, Nilai Pasar, dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

3.4.5.2 Penetapan Tingkat Signifikansi

Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi ini merupakan yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan kedua variabel mempunyai korelasi yang cukup nyata.

3.4.5.3 Uji Signifikansi

Untuk melakukan uji signifikansi dilakukan dua pengujian, yaitu:

1. Secara bersama-sama menggunakan uji F

Menurut Sugiyono (2019: 257) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung uji F adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Ketentuan:

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak

Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan. Atau dengan kata lain variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka koefisien korelasi ganda yang diuji

adalah tidak signifikan. Atau dengan kata lain variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Secara parsial menggunakan uji t

Menurut Sihabudin dkk (2021: 70) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung uji t adalah sebagai berikut:

$$t_i = \frac{b_j}{S_{b_j}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

b_j = Koefisien Regresi

S_{b_j} = Kesalahan baku koefisien regresi

Ketentuan:

$t_{hitung} \geq t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima

$t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak

Jika H_0 diterima, maka variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika H_0 ditolak, maka variabel bebas yang diuji berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.4.5.4 Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.
- b. Tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.

3.4.5.5 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis akan ditarik kesimpulan dengan melakukan analisa secara kuantitatif apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.